

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yakni untuk membangun insan kamil, UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003<sup>1</sup> menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka berusaha mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif atau mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 pasal 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).<sup>2</sup>

Oleh karena itu, tak salah bila pendidikan agama yang mengandung nilai-nilai moral yang sangat tinggi untuk menuntun manusia kearah jalan yang benar perlu lebih disempurnakan dan ditingkatkan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan usaha UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) dalam mengantisipasi dan menghadapi era globalisasi melalui pendidikan yang telah merumuskan visi dasar yaitu *learning to think, learning to life, learning to be one self, learning to do, learning to know, learning to be, learning to live together*.<sup>3</sup> Ini artinya pendidikan masa depan menurut UNESCO haruslah mengacu pada ke-tujuh dasar tersebut atau dapat dikatakan, jika tidak mengacu pada keempat dasar tersebut maka pendidikan tidak akan sesuai dengan tantangan kehidupan saat ini dan masa depan.

Tanpa mengurangi pentingnya pembelajaran yang lain, pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama khususnya pendidikan Islam perlu mendapatkan perhatian

---

<sup>1</sup> UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

<sup>2</sup> UUD RI. No 20 Pasal 3 Tahun 2003

<sup>3</sup> *Ibid*,.. h. 10

extra tersendiri. Karena orientasi proses pembelajaran agama bukan hanya penguasaan teori atau menghafal saja, melainkan lebih utama pada proses aplikatif sehingga mendorong peserta didik mengintegrasikan nilai-nilai luhur di dalamnya pada rutinitas kehidupan sehari-hari. Agar pengajaran agama berhasil efektif perlu perencanaan yang matang. Salah satu cara untuk mencapai hasil belajar yang efektif yaitu murid-murid harus dijadikan subjek pada pembuatan persiapan dalam mengajar. Subroto, Suryo (2009: 10).<sup>4</sup> Namun bila melihat pembelajaran saat ini masih didominasi dengan model belajar *clasic*, yang berpusat pada guru (*Teacher Centered*) atau masih didominasi oleh guru sehingga tidak efektif dan menimbulkan kejenuhan pada siswa di kelas. Dalam proses pembelajaran ini guru merupakan sumber informasi dan sumber belajar utama, perannya sangat tinggi dalam menentukan semua kegiatan pembelajaran dalam kelas.

Harus diakui proses pembelajaran pendidikan agama Islam masih banyak mengalami hambatan dan permasalahan. Untuk mengatasi hambatan dan permasalahan itu perlu adanya perubahan posisi subjek sentral dari guru ke siswa dengan itu guru dituntut menerapkan pola manajemen pengajaran yang baik, di antaranya, variasi mengajar guru. Pembelajaran yang terpusat pada guru, membuat alur komunikasi di dalam kelas hanya berjalan satu arah dengan konsekuensi guru yang aktif sedangkan siswa pasif, siswa hanya duduk manis, mendengarkan, menjawab pertanyaan ataupun mencatat materi yang diajarkan oleh guru. Tanggung jawab siswa sebagai orang yang mencari ilmu hanya mendapat sedikit ruang dalam mengungkapkan, menemukan, menyelidiki dan mengembangkan informasi pengetahuannya.

Untuk hal-hal minus pada peserta didik seperti yang dijelaskan di atas, guru diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa selain itu juga dapat mengembangkan suatu pendekatan strategi pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menemukan, menyelidiki, mengembangkan dan menggunakan ide siswa sendiri. Pola semacam ini sebenarnya sudah tercantum

---

<sup>4</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h. 3

dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang secara implisit tercakup dalam model pembelajaran KTSP yang memposisikan peran guru sebagai fasilitator, sedangkan proses belajar mengajar berpusat pada siswa sendiri yang harus berperan aktif menemukan ide, konsep-konsep dalam proses pembelajaran.

Sedikit kritik atas pola teori pembelajaran klasik di atas bukanlah tanpa dasar, menurut Piaget dan Bruner; pengajaran yang baik meliputi mengajarkan kepada siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir.<sup>5</sup> Dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri. Pengajaran yang baik diperlukan suatu strategi belajar sehingga memudahkan siswa untuk menguasai materi secara tuntas melalui strategi atau pendekatan yang sesuai dan dapat diajarkan setahap demi setahap. sedangkan Mohammad Nur, (2004: 4).<sup>6</sup> Salah satu alternatif pendekatan yang dapat melatih atau mengajar siswa agar lebih aktif, efektif dan mandiri dalam belajar adalah dengan model *Advance Organizer*.

David Ausubel adalah pakar pendidikan yang luar biasa. Ia langsung membicarakan tujuan materi isi pembelajaran dengan mendukung perbaikan metode pengajaran presentasional (kuliah dan membaca) pada saat pakar teori lain dan kritikus social menantang validitas metode-metode tersebut dan menemukan kesalahan “kepasifan” pembelajaran yang bersifat menjelaskan (*expository*). Berkebalikan dengan mereka yang mendukung metode pengajaran penemuan (*discovery methods of teaching*), “pendidikan terbuka (*open education*)” dan pembelajaran berbasis pengalaman-dengan kata lain, semua model yang telah kita bahas sampai saat ini Ausubel tanpa ragu-ragu berpendirian untuk menguasai materi akademik melalui presentasi.

Dengan menggunakan model *Advance Organizer*, siswa diajarkan empat strategi pemahaman pengaturan diri yang spesifik, yaitu: mengajukan pertanyaan dan mencari jawabannya, melakukan percobaan, memanipulasi simbol-simbol dan

---

<sup>5</sup> <http://www.psych.nyu.edu/people/faculty/Bruner>

<sup>6</sup> Muhammad Nur, *Teori pembelajaran Kognitif*. Surabaya: University Press, 2004, h 4

membandingkan penemuan sendiri dengan temannya. (Mohammad Nur dan Prima Retno Wikandari, 1999: 12).<sup>7</sup>

Dalam hal ini dapat dijelaskan oleh beberapa peneliti, seperti yang diuraikan berikut ini:

1. Peneliti pendahulu Youssef, 1963. Mengemukakan bahwa siswa mengorientasikan materi yang akan dipelajari dan akan memberikan suatu struktur untuk informasi baru serta menghubungkannya dengan informasi-informasi yang telah dimiliki siswa.
2. Peneliti berikut Corkill, 1992; Glover et al, 1990; Meyer, 1984. Mengemukakan bahwa peningkatan pemahaman siswa dilakukan terhadap jenis-jenis materi tertentu dan membuat prediksi tentang materi yang akan dipelajari.
3. Peneliti pada tahun berikutnya Pressley, et al, 1992 mengemukakan bahwa siswa akan diminta untuk mendiskusikan dulu apa yang mereka ketahui tentang suatu topik sebelum mereka mempelajari materi yang baru. (Mohammad Nur dan Retno, 2004: 67-69)

Masalah hasil belajar merupakan masalah yang penting sebab menyangkut masa depan siswa, lebih-lebih bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar maupun ketuntasan belajar. Berdasarkan hal diatas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Pendidikan Agama Islam Di SMP YP 17 Jati Baru Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

---

<sup>7</sup> *Ibid..* h 8

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi**

- a. Pendidikan Agama khususnya pendidikan Islam perlu mendapatkan perhatian extra tersendiri. Karena orientasi proses pembelajaran agama bukan hanya penguasaan teori atau menghafal saja, melainkan lebih utama pada proses aplikatif sehingga mendorong peserta didik mengintegrasikan nilai-nilai luhur di dalamnya pada rutinitas kehidupan sehari-hari.
- b. Guru ketika melakukan proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan latihan
- c. Siswa sulit mengemukakan pendapatnya

### **2. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran Advance Organizer pada materi Pendidikan Agama Islam di SMP YP 17 Jati Baru Tanjung Bintang?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di SMP YP 17 Jati Baru Tanjung Bintang?
- c. Bagaimana penerapan model pembelajaran Advance Organizer pada materi Pendidikan Agama Islam pengaruhnya dengan hasil belajar di SMP YP 17 Jati Baru Tanjung Bintang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui realitas penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* pada materi Pendidikan Agama Islam di SMP YP 17 Jati Baru Tanjung Bintang.
- b. Untuk mengetahui realitas hasil belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di SMP YP 17 Jati Baru Tanjung Bintang.
- c. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* pada materi Pendidikan Agama Islam pengaruhnya dengan hasil belajar siswa di SMP YP 17 Jati Baru Tanjung Bintang.

## 2. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat antara lain:

- a. Dari segi empirik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam dan menjadi bahan informasi selanjutnya.
- b. Dari segi praktis, dari hasil penelitian ini diharapkan untuk menjadi bahan pertimbangan bagi para guru, khususnya para guru bidang studi Pendidikan Agama Islam tentang betapa pentingnya pendekatan *Advance Organizer* (transfer pengetahuan) dan hasil belajar siswa.
- c. Dari segi akademis, penelitian ini diharapkan untuk menjadi bahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi para pembaca, khususnya para guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.

### **D. Pembatasan Masalah**

1. Penerapan model *Advance organizer* mampu mentranfer pengetahuan dengan peserta didik dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam dan pengelolaannya.
2. Signifikansi peningkatan *Advance organizer* dan hasil belajar PAI melalui pendekatan belajar di SMP YP 17 Jati Baru Tanjung Bintang.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pendekatan *Advance Organizer* di SMP YP 17 Jati Baru Tanjung Bintang.

### **E. Variabel Penelitian**

Jumlah variabel dalam penelitian ini ada tiga, yaitu dengan menggunakan variabel Independen (variabel bebas) dan variabel Dependen (variabel terikat). Yang menjadi variabel Independen dalam penelitian ini adalah pendekatan *Advance Organizer* (X). Sedangkan yang menjadi variabel Dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y).

## F. Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* pada materi PAI (Variabel X) dan hasil belajar siswa (Variabel Y). Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *advance organizer* pada materi Pendidikan Agama Islam dengan keaktifan belajar siswa, artinya jika penerapan model pembelajaran *advance organizer* tinggi maka akan semakin tinggi pula keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Teknik pengujiannya akan ditempuh dengan membandingkan antara  $t$  hitung dengan  $t$  tabel berdasarkan taraf signifikansi 5% yang dirumuskan sebagai berikut:

Jika,  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima)

Jika,  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak)

## G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode korelasi. Metode korelasi ialah metode penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartiran (signifikansi) secara statistik. (Nana Syaodih, 2012: 56)

### 1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, peneliti mengklasifikasikan menjadi dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif berupa data tentang gambaran umum lokasi penelitian. Data jenis ini akan dihimpun melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data kuantitatif meliputi data tentang permasalahan yang diteliti yaitu pengaruh penerapan model pembelajaran

*Advance Organizer* pada materi PAI dengan hasil belajar siswa. Data jenis ini akan dihimpun melalui teknik penyebaran angket.

## 2. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP YP 17 Jati Baru Tanjung Bintang. Karena di sekolah tersebut terdapat permasalahan dan sumber data yang digunakan untuk penelitian.

## 3. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP YP 17 Jati Baru Tanjung Bintang yang terdapat 2 kelas atau 70 siswa Tahun Ajaran 2018/2019.

### b. Sampel

Sampel dalam proses memilih jumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat mengeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi. Dan teknik pengambilan sampel adalah *Proporsional random sampling* yang telah ditentukan dengan rumus *Issac dan Michael* sebagai berikut:

$$s = \frac{\chi^2 N.P.Q}{d^2 (N-1) + \chi^2.P.Q}$$

Keterangan:

s : jumlah sampel

$\chi^2$  : Chi Kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 5% harga Chi Kuadrat = 3,841. Harga Chi Kuadrat untuk kesalahan 1% = 6,634 dan 10% = 2,706.

N : Jumlah populasi

P : peluang benar (0,5)

Q : peluang salah (0,5)

d : Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi, bisa 0,01;0,05;dan 0,10.

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan derajat kebebasan 10% atau 90% tingkat kepercayaan.

Sehingga diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$s = \frac{\chi^2 N.P.Q}{d^2 (N-1) + \chi^2.P.Q} = \frac{2,706.70.0,5.0,5}{0,05^2 (70-1) + 2,706.0,5.0,5} = \frac{47,355}{0,849} = 55,77$$

sehingga dibulatkan menjadi 56 responden atau siswa untuk mewakili kuesioner yang peneliti berikan.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sugiyono, (2015: 199). Penyebaran angket terhadap sejumlah siswa yang dijadikan sampel ini dimaksudkan untuk mendapatkan data di lapangan yang bersifat kuantitatif yang mencakup indikator-indikator dari variabel penelitian. Dengan teknik ini peneliti akan menggali data pokok tentang penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* pada materi Pendidikan Agama Islam pengaruhnya dengan keaktifan belajar siswa. Responden harus memilih alternatif jawaban yang telah tersedia kemudian hasil jawaban angket dikembalikan untuk diolah. Jenis angket yang digunakan untuk mengangkat data kedua variabel di atas berdasarkan skala penilaian dengan lima alternatif jawaban. Dilihat dari teknik penskorannya, dari alternatif jawaban itu mulai dari kemungkinan tertinggi sampai kemungkinan terendah. Alternatif jawaban akan disusun secara berjenjang ke dalam lima option, jika berorientasi positif, maka pengelolaannya digunakan prinsip A=5, B=4, C=3, D=2, dan E=1, sedangkan jika berorientasi negatif pengelolaannya dibalik, yaitu A=1, B=2, C=3, D=4, E=5.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena (kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan Sugiyono, (2013:117).<sup>8</sup>

Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data tentang lokasi, gambaran tentang keadaan siswa dan guru, pada saat studi pendahuluan diantaranya mengenai kondisi objek di SMP YP 17 Jati Baru Tanjung Bintang.

c. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (Yaya Suryana & Tedi Priatna, 2009: 200). Dengan teknik ini penulis lakukan terhadap Guru PAI yang bersangkutan maupun Staf TU serta siswa-siswi kelas VII yang aktif belajar di SMP YP 17 Jati Baru Tanjung Bintang.

## 5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan data statistik untuk data kuantitatif dan analisa logika untuk kualitatif. Sedangkan pada peneilitan ini pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS versi 25 yang bermaksud untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 117.

### a) Uji Prasyarat Instrument

#### 1. Uji Validitas Instrument

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item kuesioner, untuk menentukan apakah suatu item layak di gunakan atau tidak. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer program IBM SPSS versi 25, *Software SPSS (Statistic Product and Service Solution)*.

$$r_i = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_i$  = koefisien korelasi

$x$  = skor item

$y$  = skor total dari  $y$

$n$  = jumlah banyaknya subjek

Menurut Sugiyono (2013:172) uji validitas dilakukan terhadap membandingkan nilai  $r$  hitung terhadap nilai  $r$  tabel.<sup>9</sup> Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif maka pertanyaan atau indikator pada kuesioner tersebut adalah valid. Sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka pertanyaan dinyatakan tidak valid. Nilai  $r$  Tabel untuk  $N = 85$  pada taraf signifikansi 0,05% adalah 0.2133.

#### 2. Uji Relibilitas Instrument

Juliansyah (2017: 130) Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama.<sup>10</sup> Pengukuran realibilitas dapat dilakukan dengan cara one shot study atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu IBM SPSS 25 uji statistik Croanbach Alpha ( $\alpha$ ).

$$r_{ii} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h 172

<sup>10</sup> Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2017, h 130

- $r_{ii}$  = reliabilitas instrumen  
 $k$  = banyaknya item pertanyaan  
 $\sum \sigma^2$  = jumlah varian butir  
 $\sigma_1^2$  = jumlah varian total

Menurut Juliansyah (2017: 164) suatu konstruk/ variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Croanbach Alpha  $> 0,06$ .<sup>11</sup>

**Tabel 1. Kriteria Reliabilitas Tes**

Angka Korelasi	Kualifikasi
0,810 – 1,000	Sangat tinggi
0,610 - 0,800	Tinggi
0,410 - 0,600	Cukup
0,210 - 0,400	Rendah
Negative – 0,200	Sangat rendah

**Sumber data: Diinterpretasikan menurut Arikunto (2010: 75)<sup>12</sup>**

Dengan demikian akan dapat diketahui tingkat reliabilitas angket apakah reliabilitasnya sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan perhitungan koefisien reliabilitas hasil pengukuran instrument variabel  $X_1, X_2$  terhadap  $Y$  memberikan nilai Croanbach Alpha  $> 0,06$ .

## b) Prosedur Pengujian Analisis

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Deteksi dengan melihat penyebaran data pada

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 164

<sup>12</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010,

sumbu diagonal dari grafik.<sup>13</sup> Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas model regresi Ghozali (2007:110).

Dasar pengambilan keputusan antara lain:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa variabel populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai persyaratan dalam analisis *independent sampel T Test* dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai criteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.<sup>14</sup> Priyanto (2009:31)

## c) Analisis Regresi Linier Sederhana

### 1. Uji koefisien Regresi

Digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (*Advance Organizer*) terhadap variabel dependen (Keaktifan belajar siswa). Secara umum persamaan regresi sederhana dapat ditulis sebagai berikut:<sup>15</sup> Atmaja, (2009:177).

$$\hat{Y} = a + bX + e$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = keaktifan belajar siswa

---

<sup>13</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Undip, 2007, h 110

<sup>14</sup> Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, Jakarta: Buku Kita 2009, h 31

<sup>15</sup> Atmaja, Lukas Setia, *Statistika untuk Bisnis Ekonomi*, Yogyakarta: Andi 2009, h.177

- $\alpha$  = Kostanta  
 $X$  = *Advance Organizer*  
 $b$  = Koefisien Regresi sederhana  
 $e$  = Standard Error

Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada di dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini dilihat seberapa besar variable *independen* dalam memberikan informasi terhadap variable *dependen*. Untuk menentukan  $R^2$  dengan melihat hasil *output* SPSS pada tabel model summary. Nilai  $R^2$  berada antara nol sampai dengan satu. Jika nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel *independen* untuk menjelaskan variable *dependen* sangat terbatas. Jika nilai  $R^2$  mendekati satu, maka dapat diartikan bahwa variable *independen* dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*.<sup>16</sup> Atmaja,(2009:170)

Menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{\sum(Y^* - \bar{Y})^2/K}{\sum(Y - \bar{Y})^2/K} = \frac{\text{Jumlah kuadrat regresi}}{\text{jumlah kuadrat total}}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Nilai pengamatan

$Y^*$  = Nilai y yang di taksir dengan model regresi

$\bar{Y}$  = Nilai rata-rata pengamatan

$K$  = Jumlah variabel independen

---

<sup>16</sup> *Ibid*,...h 170

## **6. Langkah – langkah Penelitian**

Langkah-langkah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabilitas, perlu memperhatikan prosedur penyusunan sebagai berikut:

- a. Menjabarkan variabel menjadi indikator dan deskriptor, termasuk membuat kisi-kisi yang menunjukkan banyaknya butir setiap variabel.
- b. Menyusun item pernyataan sesuai dengan kisi-kisi X dan Y.
- c. Melengkapi setiap instrumen dengan petunjuk untuk mengerjakan.
- d. Menguji cobakan terhadap responden.
- e. Memeriksa kerja responden, jika terdapat ketidak lengkapan data peneliti dan meminta responden untuk melengkapinya.
- f. Melaksanakan uji validitas dan reliabilitas data *try out* dan memilih yang valid dan reliabel untuk di jadikan bahan penelitian.
- g. Menentukan kisi-kisi instrumen.